



**ANALISIS STRUKTUR PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Mukhlis
NIM 120810101158**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS STRUKTUR PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Mukhlis
NIM 120810101158

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Shofiyah dan Bapak saya Fadli tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Saudaraku Syaiful Arif, Ah. Suyono dan Syafid yang tak henti memberikan motivasi dan semangat bagi penulis.
3. Keluarga Besar UKM Sport's Fakultas Ekonomi dan Bisnis, lebih khusus Saudarku Futsal FEBUJ yang telah memberikan penulis tempat untuk berproses.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhan kalian memaklumkan, “Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian; dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih””
(QS. Ibrahim: 7)

“Hakikat hidup bukanlah apa yang kita ketahui, bukan buku-buku yang kita baca atau kalimat-kalimat yang kita pidatikan, melainkan apa yang kita kerjakan, apa yang paling mengakar di hati, jiwa dan inti kehidupan kita”
(Emha Ainun Nadjib)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”
(QS. Ar-Rahman: 60)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mukhlis

NIM : 120810101158

Judul : Analisis Struktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Dengan segala pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jember, 08 September 2019

Yang Menyatakan,

Mukhlis
NIM. 120810101158

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN LAMONGAN**

Oleh

Mukhlis
NIM 120810101158

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Rafael Purতোমো Somaji, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Struktur Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Lamongan

Nama Mahasiswa : Mukhlis

NIM : 120810101158

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 11 Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si.
NIP. 195810241988031001

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP. 196411081989022001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi IESP

Dr. Herman Cahyo Diartho S.E, M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS STRUKTUR PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN LAMONGAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mukhlis

NIM : 120810101158

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

12 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Herman Cahyo Diartha, S.E., M.P. ()
NIP. 197207131999031001
2. Sekretaris : Aisah Jumiati, S.E., M.P. ()
NIP. 196809261994032002
3. Anggota : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si. ()
NIP. 197409132001122001

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.CA
NIP 19710727 199512 1001

*ANALISIS STRUKTUR PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN LAMONGAN*

Mukhlis

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan, untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan serta Untuk mengetahui rata-rata perubahan komponen pertumbuhan ekonomi sektoral setiap tahunnya di Kabupaten Lamongan

Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 1. Analisis *Location Quotient (LQ)*, 2. Analisis *Shift Share*. Berdasarkan hasil *Location Quotient* maka dapat diketahui terdapat sepuluh sektor yang menjadi basis atau yang menjadi sektor unggulan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2010-2016. Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Dari hasil analisis tersebut, maka sektor ekonomi Kabupaten Lamongan yang masuk dalam kriteria suatu sektor unggulan adalah sektor Pertanian.

Kata Kunci: Struktur Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Location Quotient, Shift Share, Analisis Trend.

*ANALYSIS OF ECONOMIC GROWTH STRUCTURE
OF LAMONGAN DISTRICT*

Mukhlis

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to find out which sector is the leading sector in increasing economic growth in Lamongan Regency, to find out the structure of economic growth in Lamongan Regency and to find out the average changes in the sectoral economic growth components each year in Lamongan Regency

This type of research uses a descriptive method with a quantitative approach. The analytical tools used in this study are, 1. Location Quotient Analysis (LQ), 2. Shift Share Analysis. Based on the results of the Location Quotient, it can be seen that there are ten sectors which are the basis or become the leading sectors to support the economic growth of Lamongan Regency in 2010-2016. Shift Share analysis shows that the sectors that are competitive are the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors.

From the results of the analysis, the Lamongan Regency economic sector included in the criteria for a leading sector is the Agriculture sector.

Keywords: Economic Growth Structure, GRDP, Location Quotient, Shift Share, Trend Analysis

RINGKASAN

Analisis Struktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan; Mukhlis; 120810101158; 75 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya (Arsyad,1999:15). Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan salah satu sasaran bagi negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi didalam pembangunan suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu daerah tertentu. Walaupun indikator ini lebih menekankan kepada sisi output agregatnya, tetapi pertumbuhan ekonomi bisa mencerminkan perubahan kinerja dan struktur perekonomian yang terjadi pada suatu daerah pada periode waktu tertentu telah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.

Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Tempat dan waktu dilaksanakan di Kabupaten Lamongan selama periode 2010 – 2016. Adapun sumber data yang diambil yaitu dari BPS Kabupaten Lamongan, buku literature, jurnal, penelitian terdahulu dan searching internet. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan, untuk mengetahui Struktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan dan mengetahui rata-rata perubahan komponen pertumbuhan ekonomi sektoral setiap tahunnya di

Kabupaten Lamongan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode; 1. Analisis *Location Quotient (LQ)*, 2. Analisis *Shift Share*, dan 3. Analisis *Trend*. Berdasarkan hasil *Location Quotient* maka dapat diketahui terdapat sepuluh sektor yang menjadi basis atau yang menjadi sektor unggulan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2010-2016. Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Dari hasil analisis tersebut, maka sektor ekonomi Kabupaten Lamongan yang masuk dalam kriteria suatu sektor unggulan adalah sektor Pertanian,.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Struktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan banyak waktu juga untuk memberikan saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Herman Cahyo D, S.E. M.P selaku Kordinator Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
5. Dr. Riniati, M.P selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
6. Dr.Lilis Yuliati, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang setiap semester selalu memberikan arahan, motivasi dan semangat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
8. Ibu dan Bapak saya yang terhormati terima kasih atas segala jerih payah untuk mensekolahkan saya dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Doa yang selalu kalian panjatkan semoga berkah untuk semuanya.

9. Kakak-kakak saya terima kasih kalian selalu memberikan motivasi dan ilmu untuk menyelesaikan skripsi.
10. Saudara-saudaraku Cak JB, Abah Ndhoe, Sam Takis, Billy, Darjo, dan seluruh keluarga besar UKM Sports FEBUJ khususnya cabang futsal terima kasih selama ini sudah bersedia menerima saya dalam berproses, kalian Luar Biasa.
11. Crew Mastrip T13 dari generasi ke generasi kalian sangat berarti bagi saya.
12. Mila Ayu Kartikasari terima kasih banyak.
13. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 30 Nopember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
PRAKATA	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	7
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	7
2.1.1.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.1.3 Perbedaan dan Persamaan Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	10
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	13
2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Neoklasik	14
2.1.2.4 Teori Pertumbuhan Whilt Whitman Rostow	15
2.1.3 Teori Basis Ekonomi	18
2.1 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.1.1 Jenis Penelitian	28
3.1.2 Keragaan Ekonomi Wilayah dilihat dari PDRB	28
3.2 Sumber dan Jenis Data	28

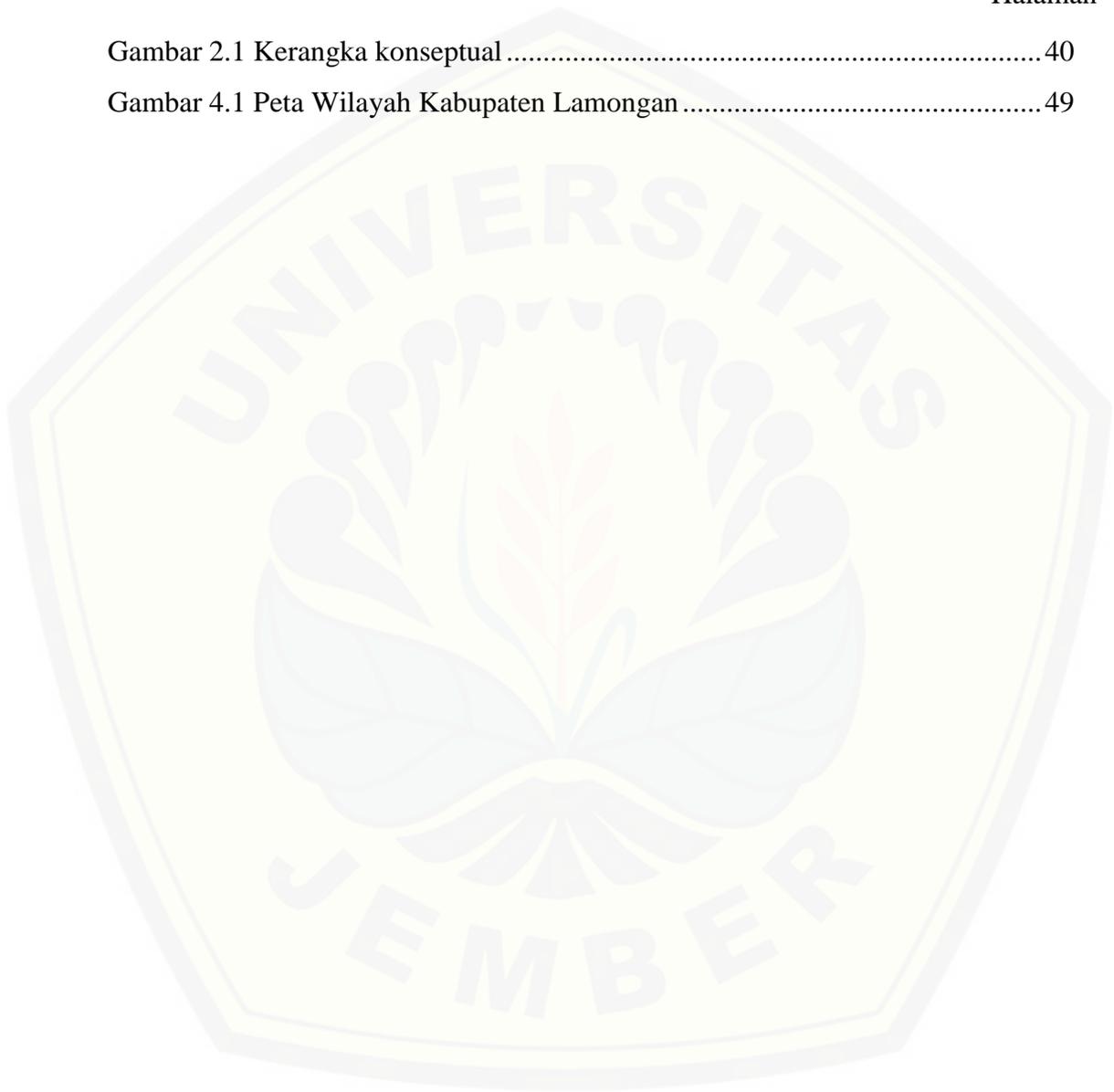
3.3 Metode Analisis Data	29
3.3.1 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	29
3.3.2 Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i>	30
3.3.2.1 Menghitung Pergeseran Bersih	32
3.4 Definisi Operasional Variabel	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum	34
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Lamongan	34
4.1.2 Kondisi Demografis	36
4.2 Hasil Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	40
4.3 Hasil <i>Shift Share Esteban Marquillas</i>	43
4.4 Pembahasan	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Lamongan	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Kemungkinan-kemungkinan dari Pengaruh Alokasi	45
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Lamongan	50
Tabel 4.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Lamongan	52
Tabel 4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Lamongan	53
Tabel 4.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Yang Termasuk Angkatan Kerja dan Pendidikan yan Ditamatkan di Kabupaten Lamongan.....	53
Tabel 4.5 Hasil Analisis LQ Kabupaten Lamongan 2010-2016.....	55
Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Sektoral Kabupaten Lamongan data memanfaatkan Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur 2010-2016.....	57
Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Industrial Mix Effec Sektoral Kabupaten Lamongan 2010-2016	59
Tabel 4.8 Keunggulan Sektoral Kabupaten Lamongan 2010-2016.....	60
Tabel 4.9 Pengaruh Alokasi di Kabupaten Lamongan 2010-2016	61
Tabel 4.10 Pertumbuhan Sektoral Tahunan di Kabupaten Lamongan 2010-2016... ..	70

DAFTAR GAMBAR

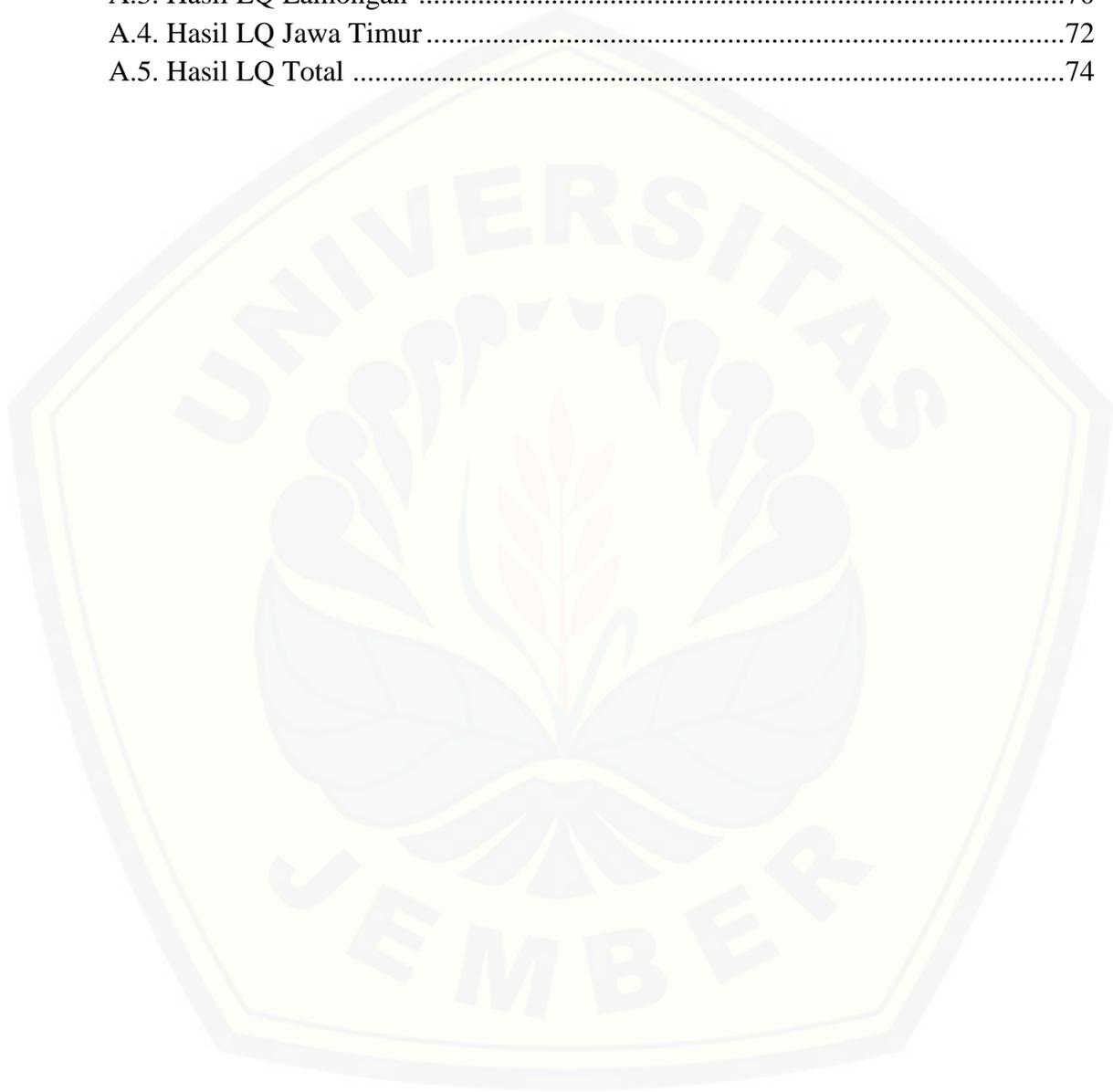
	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konseptual	40
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Lamongan	49



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A.1. PDRB Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2016	68
A.2. PDRB Jawa Timur Tahun 2010-2016.....	69
A.3. Hasil LQ Lamongan	70
A.4. Hasil LQ Jawa Timur	72
A.5. Hasil LQ Total	74



I. PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya (Arsyad,1999:15). Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan salah satu sasaran bagi negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi didalam pembangunan suatu daerah.

Salah satu upaya untuk menjabarkan kebijaksanaan pembangunan ekonomi ditingkat daerah diperlukan suatu kawasan andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah. Menurut Royat (1996) dalam Mudrajad Kuncoro (2000:28) kawasan andalan merupakan kawasan yang yang memiliki potensi penggerak perekonomian wilayah, yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh dibandingkan kawasan yang lain dalam suatu provinsi atau kabupaten, memiliki sektor basis dan memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah sekitar. Pertumbuhan kawasan andalan diharapkan dapat memberikan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah sekitar atau daerah dibelakangnya (*hinterland*), melalui pembudayaan sektor atau subsektor basis sebagai penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antar daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu daerah tertentu. Walaupun indikator ini lebih menekankan kepada sisi output agregatnya, tetapi pertumbuhan ekonomi bisa

mencerminkan perubahan kinerja dan struktur perekonomian yang terjadi pada suatu daerah pada periode waktu tertentu telah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.

Dalam teori pertumbuhan menurut Kuznet sebelum era pertumbuhan, kegiatan ekonomi para penduduk terpusat dari sektor primer yang bersifat ekstraktif yaitu pertanian, perikanan dan pertambangan. Proses pertumbuhan ekonomi sejak itu ditandai oleh diversifikasi kegiatan sektoral dengan bertumbuhnya berbagai ragam dan jenis industri (Djojohadikusumo, 1994 :55). Pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Lamongan pada tahun-tahun sebelumnya ditunjang oleh sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai sektor primer unggulan masih memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Lamongan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Kabupaten Lamongan yang bekerja sebagai petani. Selain itu dari sektor pertanian tersebut menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Seiring berjalannya waktu, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tidak lagi ditopang oleh sektor pertanian melainkan oleh sektor lain. Prediksi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan menjelaskan bahwa adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan pada tahun 2016 cukup tinggi mencapai 7%, bahkan melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini ditandai oleh peningkatan produktivitas sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pertumbuhan hotel di Kabupaten Lamongan, angka produk domestik regional brutonya (PDRB) tahun 2016 sebesar 4%, kemudian tahun 2010 meningkat sekitar 7%, dan tahun 2011 meningkat tajam mencapai angka 15%. Berikut ini adalah sektor-sektor yang membentuk kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lamongan :

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut
Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2010-2016

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.575.9	6.587.0	7.059.0	7.478.6	7.895.0	8.255.5	8.487
		75,40	86,40	16,00	52,60	61,70	25,90	.849
2	Pertambangan dan Penggalian	222.83	233.94	240.47	244.44	259.31	284.31	516.6
		2,70	3,70	2,80	5,60	6,30	8,90	42
3	Industri Pengolahan	1.226.2	1.237.3	1.317.0	1.408.4	1.527.8	1.652.1	1.884
		75,60	86,60	51,30	72,90	02,90	11,80	.435
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.999,5	13.110,	14.442,	14.987,	15.411,	15.593,	247.9
		0	50	30	80	60	50	17
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.673,7	19.784,	20.641,	22.274,	23.045,	24.297,	256.6
		0	70	80	90	40	00	20
6	Konstruksi	1.952.6	1.963.7	2.042.5	2.162.7	2.272.5	2.310.2	2.542
		60,20	71,20	13,60	30,50	88,40	23,80	.547
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.157.0	3.168.1	3.465.9	3.807.2	4.105.5	4.400.9	4.633
		59,20	70,20	97,30	50,60	49,20	86,60	.310
8	Transportasi dan Pergudangan	116.32	127.43	135.44	146.39	159.38	171.50	403.8
		6,60	7,60	2,30	8,00	0,10	5,10	28
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	216.06	227.17	240.10	254.61	279.20	314.94	547.2
		1,60	2,60	6,60	6,50	6,90	6,80	70
10	Informasi dan Komunikasi	1.288.3	1.299.4	1.401.3	1.510.7	1.613.5	1.725.4	1.957
		36,20	47,20	47,80	93,00	66,20	26,80	.750
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	307.96	319.07	352.03	400.43	426.03	456.46	688.7
		4,00	5,00	3,40	6,10	0,80	9,70	93
12	Real Estate	328.99	340.10	376.98	411.26	444.47	480.17	712.4
		2,70	3,70	5,90	7,70	5,60	1,60	95
13	Jasa Perusahaan	38.768,	49.879,	51.856,	54.888,	58.381,	62.376,	294.6
		10	10	80	40	00	30	99

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	828.65	839.77	851.88	866.27	869.60	922.21	1.154
		9,00	0,00	6,30	5,10	7,00	2,30	.535
15	Jasa Pendidikan	425.91	437.02	473.74	515.17	556.36	600.65	832.9
		5,50	6,50	9,80	5,40	3,10	5,80	79
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	121.73	132.84	148.73	162.27	178.00	194.27	426.5
		3,60	4,60	9,40	8,90	0,10	0,50	94
17	Jasa lainnya	353.36	364.47	370.41	387.89	416.36	445.73	678.0
		6,90	7,90	1,40	4,20	1,90	7,30	60
PDRB		17.349.	17.360.	18.562.	19.848.	21.100.	22.316.	22.54
		376,50	487,50	694,70	838,10	148,20	829,70	9.153

Sumber : BPS Kabupaten Lamongan, 2018

Pada tabel 1.1, selama kurun waktu 2010-2016 di Kabupaten Lamongan terdapat tiga sektor unggulan atau basis yaitu sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran, dan jasa-jasa. Ketiga sektor tersebut memberikan kontribusi yang paling dominan dalam struktur perekonomian Kabupaten Lamongan dibandingkan dengan sektor-sektor yang lainnya. Meskipun dalam kurun waktu tahun 2010-2016 sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam struktur perekonomian Kabupaten Lamongan tetapi jika kita cermati terjadi penurunan kontribusi sebesar 4,91 persen dan pertumbuhan sektor ini paling rendah setelah sektor pertambangan dan penggalian bila dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yang hanya tumbuh sebesar 17,29 persen. Meskipun sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan jasa-jasa (sektor tersier) mengalami peningkatan kontribusi yaitu masing-masing sebesar 3,57 persen, dan 0,39 persen, tetapi pertumbuhan kedua sektor ini masih kalah jika dibandingkan dengan sektor keuangan dan persewaan yang mengalami pertumbuhan mencapai 51,93 persen menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan dapat terus menanjak, dengan dibantu oleh komoditas lainnya, yang saat ini pertumbuhannya terus meningkat, seperti sektor perdagangan, perhotelan dan restoran. Diperkirakan, pertumbuhan ekonomi di Lamongan di Tahun 2018 ini, lebih

tinggi dibandingkan tahun lalu. Hal ini tentu saja didukung oleh faktor-faktor, salah satunya adalah kemajuan teknologi yang membantu masyarakat dalam pengetahuan dan informasi yang dapat mendorong adanya lahan bisnis di kalangan masyarakat.

Untuk mengetahui secara jelas sektor manakah yang menjadi sektor unggulan yang saat ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan maka digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu suatu alat analisis dengan membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional untuk mengetahui apa sektor tersebut merupakan sektor basis atau non basis (Tarigan, 2005:82). Selain itu juga menganalisis dampak pergeseran sektor unggulan dengan menggunakan alat analisis *Shift Share Esteban Marquillas*.

1.2 Rumusan Masalah

Jika dilihat dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Sektor manakah yang menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan?
- b. Bagaimana struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.
- b. Untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak terkait yaitu antara lain :

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan juga sebagai aplikasi terhadap teori yang diperoleh peneliti dengan fenomena ekonomi yang sebenarnya.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian Kabupaten Lamongan.

c. Bagi Akademisi

Sebagai sumbangan pikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak lain yang melakukan penelitian yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi sering kali dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya.

Prof. Simon Kuznets (dalam Jhingan, 2000:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi itu adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideology yang diperlukannya.

Definisi ini memiliki tiga komponen :

- a) Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang
- b) Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk
- c) Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideology sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan tepat
- d) Teori pertumbuhan ekonomi sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan

mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu negara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

2.1.1.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah :

a) Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b) Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak akan menjamin keberhasilan suatu proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya yaitu kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

c) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mendorong adanya percepatan suatu proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d) Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan, tetapi dapat juga menjadi penghambat proses pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya yaitu sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

e) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan mengikuti kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Faktor-faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi adalah :

a) Korupsi

Korupsi akan mempersulit pembangunan ekonomi karena akan membuat kekacauan dan ketidakefisienan dalam pembelanjaan.

b) Laju Inflasi

Inflasi akan berdampak pada menurunnya indeks kepercayaan konsumen karena masyarakat cenderung mengurangi belanja karena berhati-hati terhadap resiko kenaikan harga tinggi.

c) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga akan mempengaruhi investasi.

d) Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional karena dampak kebijakan tersebut menimbulkan “*multiplayer effect*” menyeluruh terhadap perekonomian.

e) Situasi keamanan yang tidak kondusif

Ada beberapa pandangan untuk menciptakan kondisi ekonomi yang kokoh dibutuhkan stabilitas politik dan keamanan. Investor yang pada saat ini dianggap sebagai salah satu yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak akan mau menanamkan modalnya (investasi jangka pendek maupun jangka panjang) jika keamanan tidak stabil.

2.1.1.3 Perbedaan dan Persamaan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Perbedaan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yaitu :

Pertumbuhan ekonomi :

- a) Merupakan proses naiknya produk perkapita dalam jangka panjang
- b) Tidak memperhatikan pemerataan pendapatan
- c) Tidak memperhatikan penambahan penduduk
- d) Belum tentu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat
- e) Pertumbuhan ekonomi belum tentu disertai dengan pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi :

- a) Merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju perbaikan termasuk usaha meningkatkan produk perkapita
- b) Memperlihatkan pemerataan pendapatan termasuk pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya

- c) Memperhatikan penambahan penduduk
 - d) Pembangunan ekonomi selalu dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi
- Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki persamaan yaitu:
- a) Kedua-duanya merupakan kecenderungan di bidang ekonomi
 - b) Pokok-pokok permasalahan akhir adalah besarnya pendapatan perkapita
 - c) Kedua-duanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan memerlukan dukungan rakyat
 - d) Kedua-duanya berdampak pada kesejahteraan rakyat

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu :

- a) Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing
- b) Produk Nasional Bruto (PNB), yaitu nilai barang dan jasa yang dihitung hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, (1992:9) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan *output* per kapita dalam jangka waktu panjang. Pertumbuhan ekonomi di sini itu meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis) suatu perekonomian berkembang, dari waktu ke waktu.
- 2) Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan *output* per kapita, dalam hal ini ada dua aspek penting yaitu *output* total dan jumlah penduduk. *Output* per kapita adalah *output* total dibagi jumlah penduduk.
- 3) Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama (5

tahun) mengalami kenaikan *output*.

Didalam tiga aspek ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk memiliki peran yang cukup penting karena jika jumlah penduduk tinggi maka akan menambah jumlah angkatan kerja. Lalu dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah tidak hanya didukung oleh kenaikan stok modal fisik dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga harus adanya peningkatan mutu modal sumber daya manusia yang di mana memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja dan juga pemanfaatan kemajuan teknologi. Hal ini juga dijelaskan di dalam pandangan ekonom-ekonom klasik. Menurut pandangan ekonom klasik mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang dan modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) tingkat ekonomi yang digunakan. (Kuncoro, 2004).

Menurut Sadono (2000), alat untuk mengukur perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

a) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

b) Produk Domestik Regional Bruto per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto per Kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ekonomi klasik merupakan salah satu dasar teori pertumbuhan yang digunakan dari dulu hingga sekarang. Para ekonom di zaman klasik ini seperti Adam Smith dan T. R. Malthus menekankan bahwa peran tanah sangatlah penting dalam pertumbuhan. Dalam buku Adam Smith yang berjudul *The Wealth of Nation* (1776), Smith menulis buku pegangan mengenai perkembangan ekonomi. Di sini Smith membuka dengan zaman idilis hipotesis: “keadaan awal segala sesuatu, yang mendahului pengambilan lahan untuk diri sendiri maupun akumulasi persediaan (modal).” Inilah masa ketika lahan tersedia secara cuma-cuma bagi semua orang, dan sebelum akumulasi modal mulai memiliki arti. (Samuelson dan Nordhaus, 2004:254).

Pada masa itu lahan tersedia secara cuma-cuma sehingga orang-orang mendapatkan lahan yang luas. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya penduduk yang secara otomatis masih sedikit pula rumah-rumah atau bangunan yang ada. Namun ketika bertambahnya jumlah penduduk dan tidak adanya modal membuat *output* bertambah sebanyak dua kali lipat. Upah riil per buruh akan tetap sepanjang waktu karena pendapatan upah nasional akan jatuh pada upah karena tidak adanya pengurangan sewa lahan ataupun bunga modal, oleh karena itu *output* akan perkembangan sejalan dengan jumlah penduduk. Dan inilah yang disebut dengan zaman emas.

Akhirnya zaman emas ini berakhir dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus berlanjut sehingga seluruh lahan terhuni. Dengan begitu batas akan menghilang, pertumbuhan lahan, tenaga kerja, dan *output* tidak lagi seimbang. Akibatnya lahan akan semakin langka dan sewa meningkat sesuai jatah berbagai penggunaan.

Menurut Smith (dalam Arsyad, 1999) membedakan dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu: pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan *output* total sistem produksi suatu negara dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Sumber Daya Alam Tersedia

Apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal, maka jumlah penduduk dan stok modal merupakan pemegang peranan dalam pertumbuhan *output*. Sebaliknya pertumbuhan *output* akan berhenti apabila penggunaan sumber daya alam sudah maksimal.

2) Sumber Daya Insani

Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat.

3) Jumlah Stok Modal

Jumlah dan tingkat pertumbuhan *output* tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan neoklasik ini diperkenalkan oleh ekonom yaitu : Robert Solow dan Harrod-Domar. Unsur-unsur baru utama dari model pertumbuhan neoklasik adalah modal dan perubahan teknologi. Di sini para ekonom menekankan kebutuhan akan penumpukan modal (*capital deepening*), merupakan proses dengan kuantitas modal per buruh yang meningkat sepanjang waktu. Kita dapat meringkas dampak dari penumpukan modal dalam model pertumbuhan neoklasik sebagai berikut: *Penumpukan modal terjadi apabila persediaan modal tumbuh lebih cepat daripada angkatan kerja. Dalam keadaan tanpa perubahan teknologi, pendalaman modal akan menghasilkan pertumbuhan output per buruh, produk marjinal tenaga kerja, dan upah riil. Ini juga akan menyebabkan berkurangnya keuntungan atas modal sehingga mengakibatkan penurunan tingkat keuntungan atas modal.* (Samuelson dan Nordhaus, 2004:258).

Model pertumbuhan Harrod-Domar model hubungan ekonomi fungsional yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (g) bergantung langsung pada tingkat tabungan nasional neto (s) dan berbanding terbalik dengan rasio modal *output* nasional (c). (Todaro dan Smith, 2011: 136). Setidaknya Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses

pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. *Pertama*, ia menciptakan pendapatan, dan *kedua*, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. (M.L. Jhingan, 2014:229).

Harrod dan Domar membuat asumsi tentang teori pertumbuhan ekonomi sebagai berikut. (M.L. Jhingan, 2014:217).

- a. Ada ekuilibrium awal pendapatan dalam keadaan pekerjaan penuh.
- b. Tidak ada campur tangan pemerintah.
- c. Model ini bekerja pada perekonomian tertutup tanpa perdagangan luar negeri.
- d. Tidak ada kesulitan di dalam penyesuaian antara investasi dan penciptaan kapasitas produktif.
- e. Kecenderungan menabung rata-rata sama dengan kecenderungan menabung marginal.
- f. Kecenderungan menabung marginal tetap konstan.
- g. Koefisien modal, yaitu rasio stok modal terhadap pendapatan, diasumsikan tetap (*fixed*).
- h. Tidak ada penyusutan barang modal yang diasumsikan memiliki daya pakai seumur hidup.
- i. Tabungan dan investasi berkaitan dengan pendapatan tahun yang sama.
- j. Tingkat harga umum konstan, yaitu upah yang sama dengan pendapatan nyata.
- k. Tidak ada perubahan tingkat suku bunga.
- l. Ada proporsi yang tetap antara modal dan buruh dalam proses produksi.
- m. Modal tetap dan modal lancar disatukan menjadi modal.

2.1.2.4 Whilt Whitman Rostow

Pendukung paling berpengaruh dari model pembangunan tahapan pertumbuhan (*stages-of-growth model of development*) adalah Walt W. Rostow, sejarawan ekonomi berbangsa Amerika. Seperti yang dikemukakan Rostow dalam bab pembuka bukunya *The Stages of Economic Growth*: semua masyarakat, dalam kaitannya dengan berbagai dimensi perekonomian, dapat dikelompokkan ke dalam salah satu dari lima kategori: masyarakat tradisional, prakondisi sebelum lepas landas

untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, lepas landas, tahapan menuju kematangan ekonomi, dan tahap konsumsi masal yang tinggi. (Todaro dan Smith, 2011: 135-136). Penjelasan terhadap lima kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1) Masyarakat tradisional

Masyarakat tradisional diartikan sebagai “suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di sepanjang fungsi produksi berdasarkan ilmu dan teknologi pra-Newton dan sebagian hasil pandangan pra-Newton terhadap dunia fisika”. (M.L. Jhingan, 2014:142). Pada masa ini mayoritas masyarakat bekerja pada bidang pertanian. Bermodalkan alat-alat bertani yang sederhana dengan pengetahuan seadanya. Struktur sosial masyarakat seperti adanya hubungan darah dan juga keluarga sangat berperan penting. Kekuasaan politik pun masih berpusat di daerah yang dikuasai oleh keluarga bangsawan.

2) Pra-syarat tinggal landas

Pra-syarat tinggal landas merupakan tahap kedua setelah masyarakat tradisional. Pada tahap ini sedikit banyak mengalami perubahan secara struktur sosial dan juga ekonomi yang ada. Prasyarat tinggal landas didorong atau didahului oleh empat kekuatan yaitu: Renesans atau era pencerahan, kerajaan baru, dunia baru, dan agama baru atau reformasi. Kekuatan ini menempatkan pada “penalaran” (*reasoning*) dan “ketidakpercayaan” (*scepticism*) sebagai pengganti “kepercayaan” (*faith*) dan “kewenangan” (*authority*); mengakhiri feodalisme dan membawa ke kebangkitan negara kebangsaan, menanamkan semangat pengembaraan yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan pembaharuan serta timbulnya kaum borjuasi – golongan elit – di kota-kota dagang baru: (M.L. Jhingan, 1983:143).

3) Tinggal Landas

Pada tahap ini terjadi perubahan di dalam struktur sosial dan ekonomi yang mulai memasuki modernisasi. Namun, kekuatan modernisasi tersebut berbenturan dengan adat-istiadat yang lebih dulu ada. Terdapat tiga kondisi

penting yang saling berkaitan di bawah ini merupakan prasyarat tahap tinggal landas: (M.L. Jhingan, 1983:145)

- a) Kenaikan laju investasi produktif, misalnya dari 5 persen atau kurang ke lebih dari 10 persen dari pendapatan nasional atau produk nasional netto.
- b) Perkembangan salah satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan laju pertumbuhan yang tinggi.
- c) Hadirnya secara cepat kerangka politik, sosial dan organisasi yang menampung hasrat ekspansi di sektor modern tersebut dan memberikan daya dorong pada pertumbuhan.

4) Tahapan Menuju Kematangan Ekonomi (Kedewasaan)

Pada tahap ini masyarakat sudah melakukan penggunaan teknologi yang modern dalam melakukan pengambilan dan pengelolaan sumberdaya yang ada. Pada saat suatu negara berada pada tahap kedewasaan teknologi, setidaknya ada tiga perubahan penting yang terjadi yaitu: (M.L. Jhingan, 2014:148-149).

- a) *Pertama*, sifat tenaga kerja berubah. Ia berubah menjadi terdidik. Orang lebih suka tinggal atau hidup di kota daripada di desa. Upah nyata mulai meningkat dan para pekerja mengorganisasi untuk mendapatkan jaminan sosial dan ekonomi yang lebih besar.
- b) *Kedua*, watak para pengusaha berubah. Pekerja keras dan kasar berubah menjadi manajer efisien yang halus dan sopan
- c) *Ketiga*, masyarakat merasa bosan pada keajaiban industrialisasi dan menginginkan sesuatu yang baru menuju perubahan lebih jauh.

5) Tahap Konsumsi Masal yang Tinggi

Pada tahap ini masyarakat melakukan konsumsi yang sangat tinggi ditandai dengan banyaknya migrasi ke pinggiran kota, pemakaian transportasi pribadi secara luas, barang-barang mewah dan lain-lain. Akan tetapi setidaknya ada tiga kekuatan yang cenderung meningkatkan kesejahteraan di dalam tahap purna- dewasa ini. (M.L. Jhingan, 2014:149).

- a) *Pertama*, penerapan kebijaksanaan nasional guna meningkatkan kekuasaan dan pengaruh melampaui batas- batas nasional.
- b) *Kedua*, ingin memiliki satu negara kesejahteraan dengan pemerataan pendapatan nasional yang lebih adil melalui pajak progresif, peningkatan jaminan sosial, dan fasilitas hiburan bagi para pekerja.
- c) *Ketiga*, keputusan untuk membangun pusat perdagangan dan sektor penting seperti mobil, rumah murah, dan berbagai peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik, dan sebagainya.

2.1.3 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999:116). Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000:146).

Sirojuzilam (2010) mengatakan beberapa aktivitas ekonomi di dalam suatu wilayah secara khusus merupakan aktivitas-aktivitas basis ekonomi, yaitu dalam arti pertumbuhannya memimpin dan menentukan perkembangan wilayah secara keseluruhan, sementara aktivitas-aktivitas lainnya yang non basis adalah secara sederhana merupakan konsekuensi dari keseluruhan perkembangan wilayah tersebut. Teori ini merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah.

Sirojuzilam (2010) menyatakan bahwa aktivitas-aktivitas basis adalah aktivitas-aktivitas yang mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ke tempat- tempat di luar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan atau yang memasarkan

barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Sedangkan aktivitas-aktivitas non basis adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal didalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005).

Teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar.

2.1 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya berperan sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Lina Suherty (2011) dalam penulिसannya dengan judul Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala pada Periode Tahun 2005-2009 (Jurnal, Oktober 2011, Volume 12 Nomor 2). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini adalah di Kabupaten Barito Kuala yang termasuk sektor basis ada 3 sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri

pengolahan, dan sektor bangunan. ketiga sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barito Kuala.

Chumaidatul Miroah (2015) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sektor apa saja yang berpotensi dan menjadi sektor unggulan dan untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian Kota Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB, laju pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan sektor ekonomi, dan perkembangan sektor ekonomi potensial. Hasil penelitian ini adalah berdasar pada analisis tipologi klassen yang termasuk kedalam sektor unggulan di Kota Semarang (kuadran I) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor potensi (kuadran II) adalah sektor industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih. Sektor terhambat (kuadran III) adalah sektor bangunan, pertambangan dan penggalian. Sektor tertinggal (kuadran IV) adalah sektor pertanian. Berdasarkan analisis tipologi klassen untuk sektor pertanian terbaik pada Kecamatan Mijen, sektor industri di Kecamatan Ngaliyan, sektor listrik, gas dan air bersih di Kecamatan Semarang Selatan, sektor bangunan di Kecamatan Gajahmungkur, sektor perdagangan di Kecamatan Semarang Timur, sektor pengangkutan di Kecamatan Tembalang, sektor keuangan di Kecamatan Candisari dan sektor jasa di Kecamatan Semarang Selatan. Berdasarkan analisis statistik destruktif sektor yang memiliki kontribusi tinggi di Kota Semarang adalah sektor perdagangan dengan nilai PDRB sebesar Rp. 442.019.000.000.

Ike Handayani (2017) dalam penelitiannya tentang Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2015. Variabel yang digunakan adalah PDRB, laju pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), analisis shift share Esteban-Marquillas, analisis Tipologi Klassen dan sebagai penunjang menggunakan Analisis Sistem Informasi Geografi (SIG) Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 - 2015 maka diperoleh beberapa kesimpulan

yaitu, berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa pendidikan. Berdasarkan hasil analisis Shift share esteban marquillas pada tahun 2013 – 2015, dapat diketahui hanya beberapa sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi yaitu sektor industri pengolahan, sektor real estate, dan sektor jasa pendidikan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis tipologi klassen perkabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2015, menyatakan kabupaten/kota yang medominasi pada daerah cepat maju dan tumbuh cepat adalah Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Karanganyar, dan Kota Surakarta, karena Kabupaten tersebut merupakan pusat perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, namun pada akhir tahun 2015 beberapa Kabupaten yang mengalami penurunan dilihat dari laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita semakin berkurang.

Widya Puspita Ayu (2008) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan antar Wilayah Kecamatan di Kabupaten Semarang Periode 2000-2004 yang memperoleh hasil bahwa Berdasarkan tipologi klassen beberapa kecamatan dibedakan menjadi 4 kuadran. Nilai rata-rata Indeks Williamson Kabupaten Semarang adalah 0,533. Indeks entropy Theil sebesar 18,344. LQ tiap Kecamatan di Kabupaten Semarang kebanyakan berbasis sektor pada pertanian, sedangkan sektor industri merupakan basis sektor di empat Kecamatan dari tujuh belas Kecamatan di Kabupaten Semarang. Hasil analisis Shift Share diketahui terdapat enam sektor yang mempunyai nilai $P_j > 0$ merata di semua Kecamatan kabupaten Semarang. Sektor tersebut adalah sektor industri, sektor listrik, sektor bangunan, sektor angkutan, dan sektor jasa

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Lina Suherty (2011) Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala pada Periode Tahun 2005-2009	<ul style="list-style-type: none"> • PDRB • Laju pertumbuhan ekonomi • Pertumbuhan sektor ekonomi • Perkembangan sektor ekonomi potensial 	<ul style="list-style-type: none"> • LQ • Shift Share 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan LQ, Kabupaten Barito Kuala yang berbasis pada sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor bangunan. dari ketiga sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan. • Hasil dari analisis Shift Share menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB di Kabupaten Barito Kuala lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Selatan.
2.	Chumaidatul Miroah (2015) Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen	<ul style="list-style-type: none"> • PDRB • Pertumbuhan ekonomi • Pembangunan daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tipologi Klassen • Analisis Statistik Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasar analisis tipologi klassen yang termasuk kedalam sektor unggulan di Kota Semarang (kuadran I) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor potensi (kuadran II) adalah sektor industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih. Sektor terhambat (kuadran III)

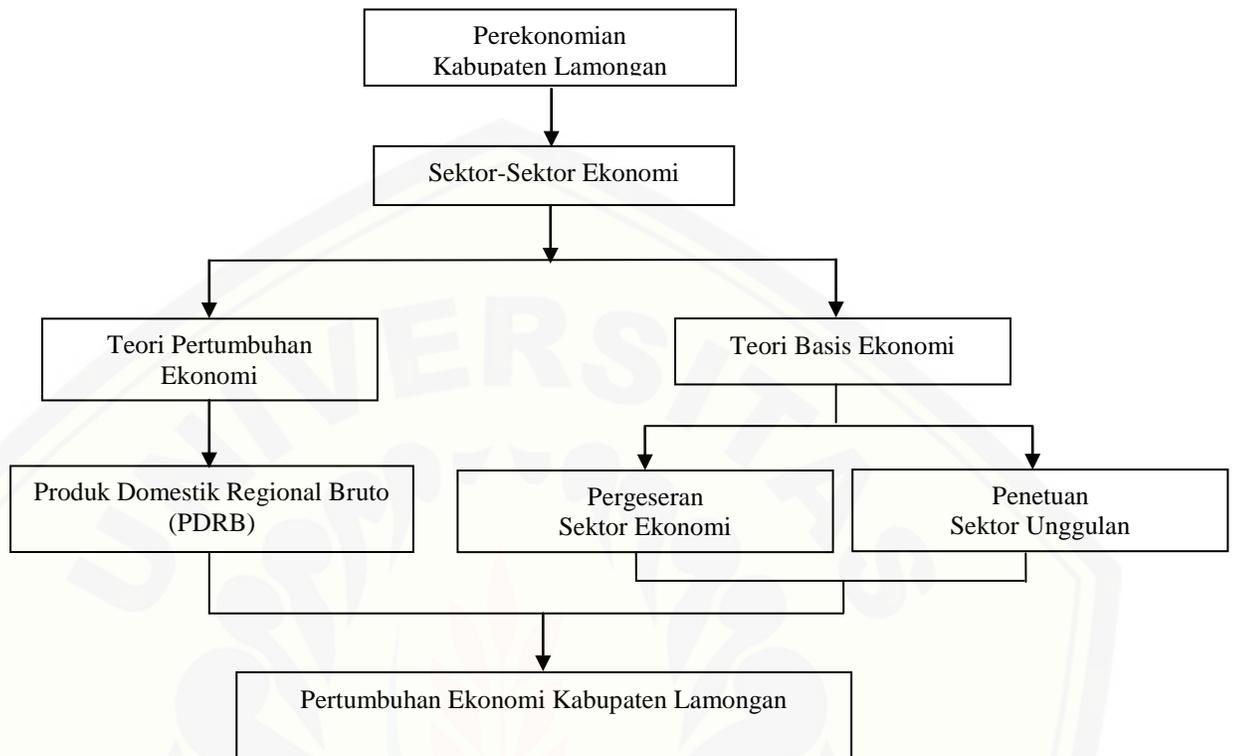
No.	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
				<p>adalah sektor bangunan, pertambangan dan penggalian. Sektor tertinggal (kuadran IV) adalah sektor pertanian.</p> <ul style="list-style-type: none">• Berdasarkan analisis tipologi klassen untuk sektor pertanian terbaik pada Kecamatan Mijen, sektor industri di Kecamatan Ngalayan, sektor listrik, gas dan air bersih di Kecamatan Semarang Selatan, sektor bangunan di Kecamatan Gajahmungkur, sektor perdagangan di Kecamatan Semarang Timur, sektor pengangkutan di Kecamatan Tembalang, sektor keuangan di Kecamatan Candisari dan sektor jasa di Kecamatan Semarang Selatan.• Berdasarkan analisis statistik destruktif sektor yang memiliki kontribusi tinggi di Kota Semarang adalah sektor perdagangan dengan nilai PDRB sebesar Rp. 442.019.000.000

No.	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
3.	Ike Handayani (2017) Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> • PDRB • Laju pertumbuhan Ekonomi • Pertumbuhan ekonomi daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • LQ • Shift Share • Tipologi Klassen • Sistem Informasi Geografi (SIG) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil analisis LQ yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor jasa pendidikan. • Berdasarkan hasil analisis Shift share esteban marquillas pada tahun 2013 – 2015 dapat diketahui hanya beberapa sektoryang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi yaitu sektor industri pengolahan, sektor real estate, dan sektor jasa pendidikan. • Berdasarkan analisis tipologi klassen perkabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2015, menyatakan kabupaten/kota yang medominasi pada daerah cepat maju dan tumbuh cepat adalah Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten

No.	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
				Semarang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Karanganyar.
4.	Widya Puspita Ayu (2008) Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan antar Wilayah Kecamatan di Kabupaten Semarang Periode 2000-2004	<ul style="list-style-type: none"> • PDRB • Pertumbuhan Ekonomi • Pembangunan Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tipologi Klassen • LQ • Shift Share • Indeks Williamson • Indeks Theil 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan tipologi kelas beberapa kecamatan dibedakan menjadi 4 kuadran. Nilai rata-rata Indeks Williamson Kabupaten Semarang adalah 0,533. Indeks entropy Theil sebesar 18,344. • LQ tiap Kecamatan di Kabupaten Semarang kebanyakan berbasis sektor pada pertanian, sedangkan sektor industri merupakan basis sektor di empat Kecamatan dari tujuh belas Kecamatan di Kabupaten Semarang. • Hasil analisis Shift Share diketahui terdapat enam sektor yang mempunyai nilai $P_j > 0$ merata di semua Kecamatan kabupaten Semarang. Sektor tersebut adalah sektor industri, sektor listrik, sektor bangunan, sektor angkutan, dan sektor jasa.

2.3 Kerangka Konseptual

Pada tahun-tahun sebelumnya sektor unggulan yang menjadi sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan. Namun lambat laun seiring waktu berjalan terjadi pergeseran struktural, masyarakat Lamongan khususnya banyak yang dahulu bergerak di sektor pertanian sekarang beralih ke sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini diakibatkan oleh menjamurnya lahan bisnis perdagangan di kawasan kota Kabupaten Lamongan. Kawasan kota di Kabupaten Lamongan sekarang ini banyak didominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran. Keadaan ini tentu saja menggiurkan bagi masyarakat lain yang bekerja hanya pada waktu-waktu tertentu saja (musiman), misalnya saja petani. Selain itu sektor pertanian juga kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk terus dikembangkan. Bergesernya sektor unggulan dari sektor primer ke sektor tersier tentu saja akan menimbulkan dampak bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mendetail tentang dampak tersebut. Keseluruhan konsep tersebut dapat dilihat dari kerangka pemikiran berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, tersusun mantap dari awal hingga akhir penelitian, dan cenderung penelitian ini menggunakan analisis angka-angka statistik. Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.

3.1.2 Keragaan Ekonomi Wilayah dilihat dari PDRB

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya nilai produk domestik regional bruto (PDRB) yang diperoleh dari tingkat Propinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan, serta PDRB per kapita yang selanjutnya dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi untuk memberikan gambaran indikasi pengembangan suatu wilayah di Kabupaten Lamongan.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan yang bertujuan

untuk mengetahui data PDRB Kabupaten Lamongan tahun 2010-2016 (data terbaru) atas dasar harga konstan, adapun data-data tersebut meliputi

- a. Data pertumbuhan PDRB Kabupaten Lamongan atas dasar harga konstan tahun 2010 pada tahun 2010-2016
- b. Data pertumbuhan PDRB pada tiap Kecamatan di Kabupaten Lamongan atas dasar harga konstan tahun 2010 pada tahun 2010-2016
- c. PDRB per kapita di Kabupaten Lamongan tahun 2010-2016
- d. PDRB per kapita tiap Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2010-2016

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien LQ tersebut nantinya dapat berupa jumlah tenaga kerja per-sektor ekonomi, jumlah produksi atau satuan lain yang dapat digunakan sebagai kriteria.

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana :

- Si : Jumlah buruh sektor kegiatan ekonomi i di daerah yang diselidiki
- S : Jumlah buruh seluruh sektor kegiatan ekonomi di daerah yang diselidiki
- Ni : Jumlah sektor kegiatan ekonomi i di daerah acuan yang lebih luas, di mana daerah yang di selidiki menjadi bagiannya
- N : Jumlah seluruh buruh di daerah acuan yang lebih luas

Itu jika menggunakan data buruh atau tenaga kerja. Demikian pula jika menggunakan data lain, seperti PDRB.

Dari perhitungan *Location Quotient (LQ)* suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah :

- a) Jika $LQ > 1$, disebut sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari pada tingkat wilayah acuan
- b) Jika $LQ < 1$, disebut sektor non-basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari pada tingkat wilayah acuan
- c) Jika $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah acuan.

Asumsi metoda LQ ini adalah penduduk di wilayah yang bersangkutan mempunyai pola permintaan wilayah sama dengan pola permintaan wilayah acuan. Asumsi lainnya adalah permintaan wilayah akan suatu barang akan dipenuhi terlebih dahulu oleh produksi wilayah, kekurangannya diimpor dari wilayah lain.

3.3.2 Analisis *Shift Share Esteban Marquillas*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *shift share Esteban Marquillas*. Analisis *shift share Esteban Marquillas* merupakan modifikasi dari analisis *shift share* klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* dan menciptakan komponen *shift share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}).

Rumus analisis *shift share Esteban Marquillas* adalah (Hermanto, 2000):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \quad (1)$$

D_{ij} positif dan besar menunjukkan kinerja sektor tersebut lebih unggul dibanding kinerja perekonomian wilayah yang menjadi perbandingannya. C'_{ij} mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian daerah j dengan rumus :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (2)$$

Keterangan

C'_{ij} = pengukur keunggulan dan ketidakunggulan

E_{ij} = PDRB disektor i di daerah j

r_{ij} = laju pertumbuhan disektor i di daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan disektor i tingkat n

E'_{ij} merupakan *homothetic PDRB* di sektor i di daerah j yang nilainya adalah :

$$E'_{ij} = E_{ij} \cdot (E_{in} / E_n) \quad (3)$$

Keterangan

E'_{ij} = PDRB disektor i di daerah j (*homothetic PDRB*)

E_{ij} = PDRB disektor i di daerah j

E_{in} = PDRB disektor i di tingkat n

E_n = PDRB ditingkat n

Pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor i di wilayah j dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in}) \quad (4)$$

Keterangan :

A_{ij} = pengaruh alokasi

E_{ij} = PDRB disektor i di daerah j

E'_{ij} = PDRB disektor i di daerah j (*homothetic PDRB*)

r_{ij} = laju pertumbuhan pada sektor i di daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan pada sektor i ditingkat n

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor i di daerah j. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa juga suatu wilayah mempunyai spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor itu juga menikmati keunggulan kompetitif yang lebih baik. Efek alokasi (A_{ij}) dapat bernilai positif atau negatif. Efek alokasi yang negatif mempunyai dua kemungkinan yang berkebalikan dengan efek alokasi yang positif (lihat tabel 3.1).

Tabel 3.1 Kemungkinan-kemungkinan dari Pengaruh Alokasi

No	Komponen		Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
	($E_{ij} - E'_{ij}$)	($r_{ij} - r_{in}$)		
1	+	-	Tidak ada	Ada
2	-	-	Tidak ada	Tidak Ada
3	-	+	Ada	Tidak Ada
4	+	+	Ada	Ada

Sumber : Soepono (1993)

3.3.2.1 Menghitung Pergeseran Bersih

Apabila komponen pertumbuhan proporsional dan pangsa wilayah dijumlahkan, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan sektor perekonomian. Pergeseran bersih sektor i pada wilayah j dapat dirumuskan sebagai berikut (Suparno,2008) :

$$PB_{ij} = PS_{ij} + DS_{ij}$$

dimana:

PB_{ij} = pergeseran bersih sektor i pada wilayah j

PS_{ij} = komponen pertumbuhan proporsional sektor i pada wilayah j

DS_{ij} = komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i pada wilayah j

apabila:

$PB_{ij} > 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk ke dalam kelompok *progresif* (maju)

$PB_{ij} < 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk lamban

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan Penulis dengan Pembaca.

Pengertian dari penelitian ini adalah :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Produk Domestik regional Bruto (PDRB) per kapita menggambarkan besarnya nilai tambah domestik regional bruto per penduduk pada suatu wilayah, dalam suatu waktu tertentu, pada analisis ini digunakan pendekatan PDRB atas dasar harga konstan dan harga berlaku. PDRB harga konstan merupakan angka PDRB yang mengacu pada tahun tertentu (misalnya tahun 2000). PDRB harga berlaku menggunakan tahun berjalan sesuai dengan tahun yang diinginkan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang.

3. Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif menunjukkan adanya daya saing suatu wilayah yang dapat dikembangkan guna meningkatkan pendapatan daerah dengan mengeksport kelebihan produk keluar daerah yang membutuhkannya.

4. Spesialisasi sektor ekonomi

Spesialisasi mengacu kepada pengembangan sektor ekonomi di suatu wilayah sehingga pertumbuhan sektor tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah lainnya. Adanya spesialisasi juga tercipta akibat potensi sumber daya alam yang besar maupun peran permintaan pasar yang besar terhadap output-output lokal.

5. Dampak pergeseran sektor ekonomi

Dampak pergeseran sektor ekonomi adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari bergesernya sektor ekonomi unggulan yang dilihat dari berubahnya angka pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisis Struktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukan analisis *Location Quotient (LQ)*, maka dapat diketahui bahwa terdapat sepuluh sektor basis atau yang menjadi sektor unggulan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2010-2016, namun yang tertinggi dengan nilai rata-rata *Location Quotient (LQ)* sebesar 2,99 terdapat pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
2. Berdasarkan analisis *Shift Share Esteban Marquillas* mendapatkan hasil sebagai berikut :
 - a. Adanya peningkatan pertumbuhan riil dari tujuh belas sektor perekonomian Kabupaten Lamongan. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwasannya adanya peningkatan kinerja sektor perekonomian Kabupaten Lamongan.
 - b. Sektor perekonomian Kabupaten Lamongan yang memiliki keunggulan kompetitif pada komoditasnya, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil Sepeda Motor, dan Industri Pengolahan.
 - c. Hasil analisis pertumbuhan Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur membawa pengaruh positif terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Lamongan.

5.2 Saran

Terlepas bahwa dalam penelitian ini lebih banyak mengandalkan data sekunder dengan segala keterbatasannya, maka ada beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi ekonomi Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah diharapkan lebih memaksimalkan dan memprioritaskan dalam mengimplementasikan kebijakan sektor unggulan yang potensial seperti sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan lebih meningkatkan hasil dengan memanfaatkan beragam jenis sarana, juga dengan cara memperluas lahan, serta memanfaatkan beberapa jenis produksi untuk menghindari adanya ketergantungan pada salah satu kegiatan dalam sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Dengan memaksimalkan dan memprioritaskan sektor potensial tersebut, diharapkan dapat memberikan nilai lebih terhadap perekonomian daerah Kabupaten Lamongan kedepannya.
2. Kabupaten Lamongan pada saat mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang strategis ataupun potensial dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonominya hendaknya juga tidak mengabaikan peran sektor yang tergolong non potensial. Karena dengan pengembangan sektor potensial diharapkan akan dapat merangsang pertumbuhan sektor non potensial sehingga menjadi sektor potensial yang pada akhirnya semua sektor ekonomi bersama-sama mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.

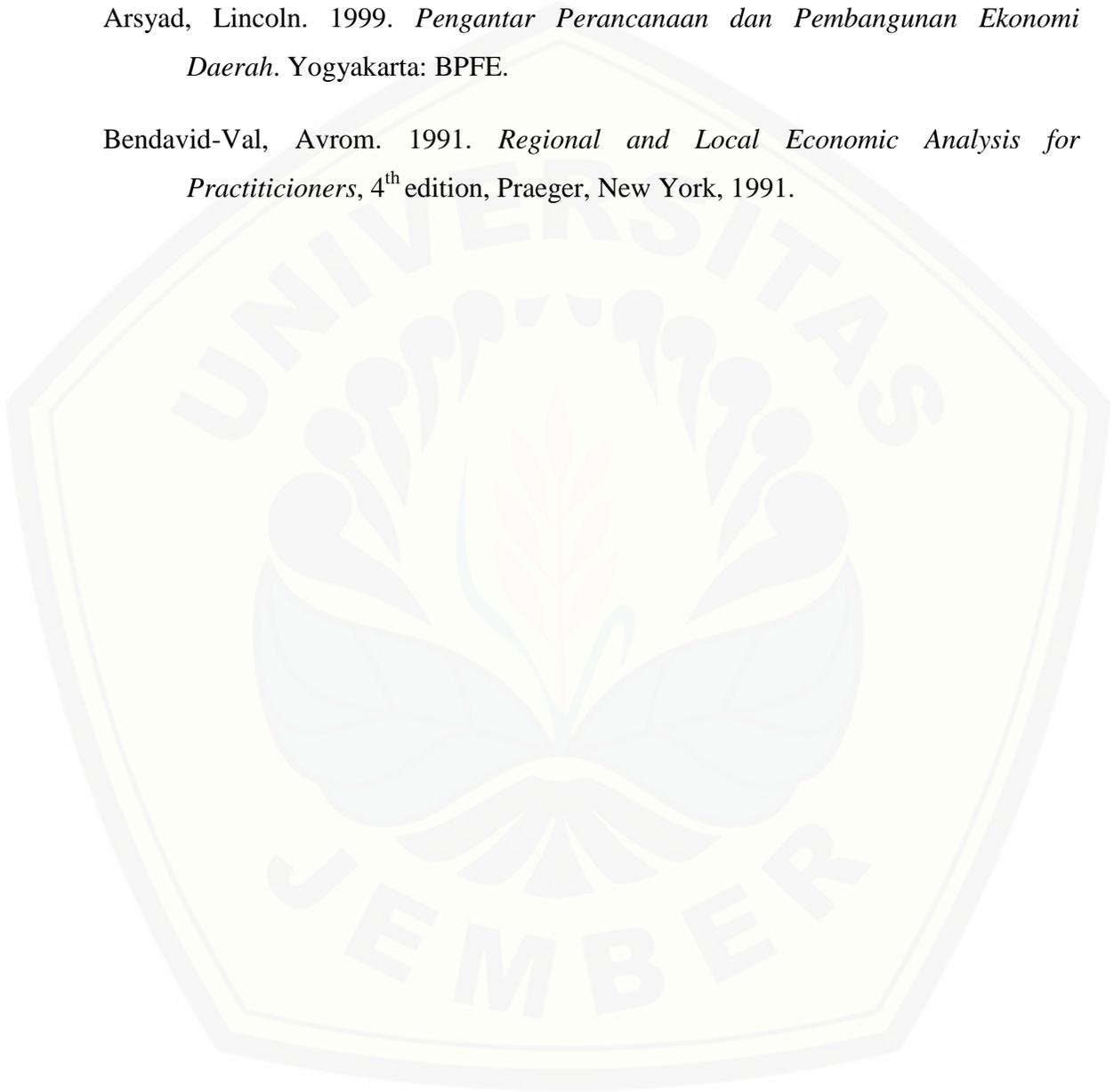
DAFTAR PUSTAKA

- Taslim Arifin T. L. Kepel, Syahrial Nur Amri, dan Siti Hajar Suryawati. 2013. *Analisis Tipologi Wilayah Dalam Mendukung Pengembangan Minapolitan di Provinsi Gorontalo*. J. Kebijakan Sasek KP Vol. 3 No. 1 Tahun 2013.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, Ike. 2017. *Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2015*.
- Miroah, Chumaidatul. 2015. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen*.
- Prasetyo, D. E. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011*.
- Daryono Soebagiyo dan Arifin Sri Hascaryo. 2015. *Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah*. University Research Colloquium 2015. ISSN 2407-9189.
- Sutikno dan Muryani. 2007. *Analisis Potensi dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Kabupaten Malang*. Jurnal of Indonesian Applied Economics Vol. 1 No. 1, Oktober 2007, 1-17.
- Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri. 2009. *Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 10 No. 1, Apri 2009: 34-50.
- Suherty, Lina. 2011. *Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala pada Periode Tahun 2005-2009*.

Ayu, W. P. 2008. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan antar Wilayah Kecamatan di Kabupaten Semarang Periode 2000-2004*.

Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF.

Bendavid-Val, Avrom. 1991. *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*, 4th edition, Praeger, New York, 1991.



LAMPIRAN

PDRB Kabupaten Lamongan

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.575.975,40	6.587.086,40	7.059.016,00	7.478.652,60	7.895.061,70	8.255.525,90	8.487.849
2	Pertambangan dan Penggalian	222.832,70	233.943,70	240.472,80	244.445,60	259.316,30	284.318,90	516.642
3	Industri Pengolahan	1.226.275,60	1.237.386,60	1.317.051,30	1.408.472,90	1.527.802,90	1.652.111,80	1.884.435
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.999,50	13.110,50	14.442,30	14.987,80	15.411,60	15.593,50	247.917
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.673,70	19.784,70	20.641,80	22.274,90	23.045,40	24.297,00	256.620
6	Konstruksi	1.952.660,20	1.963.771,20	2.042.513,60	2.162.730,50	2.272.588,40	2.310.223,80	2.542.547
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.157.059,20	3.168.170,20	3.465.997,30	3.807.250,60	4.105.549,20	4.400.986,60	4.633.310
8	Transportasi dan Pergudangan	116.326,60	127.437,60	135.442,30	146.398,00	159.380,10	171.505,10	403.828
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	216.061,60	227.172,60	240.106,60	254.616,50	279.206,90	314.946,80	547.270
10	Informasi dan Komunikasi	1.288.336,20	1.299.447,20	1.401.347,80	1.510.793,00	1.613.566,20	1.725.426,80	1.957.750
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	307.964,00	319.075,00	352.033,40	400.436,10	426.030,80	456.469,70	688.793
12	Real Estate	328.992,70	340.103,70	376.985,90	411.267,70	444.475,60	480.171,60	712.495
13	Jasa Perusahaan	38.768,10	49.879,10	51.856,80	54.888,40	58.381,00	62.376,30	294.699
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	828.659,00	839.770,00	851.886,30	866.275,10	869.607,00	922.212,30	1.154.535
15	Jasa Pendidikan	425.915,50	437.026,50	473.749,80	515.175,40	556.363,10	600.655,80	832.979
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	121.733,60	132.844,60	148.739,40	162.278,90	178.000,10	194.270,50	426.594
17	Jasa lainnya	353.366,90	364.477,90	370.411,40	387.894,20	416.361,90	445.737,30	678.060
PDRB		17.349.376,50	17.360.487,50	18.562.694,70	19.848.838,10	21.100.148,20	22.316.829,70	22.549.153

JAWA TIMUR

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13350 4000	13887 0000	14600 2000	15046 3000	15578 3000	16090 7000	16468 7000
2	Pertambangan dan Penggalian	54020 000	58140 000	58287 000	59049 000	60862 000	65707 000	75024 000
3	Industri Pengolahan	29270 8000	30607 2000	32668 1000	34579 4000	37231 6000	39327 2000	41102 8000
4	Pengadaan Listrik dan Gas	44910 00	44040 00	42590 00	43800 00	45450 00	44550 00	44830 00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10750 00	11710 00	11820 00	12310 00	12340 00	12990 00	13660 00
6	Konstruksi	89693 000	95157 000	10225 0000	11048 5000	11649 8000	12068 8000	12680 2000
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17475 5000	19077 1000	20643 3000	21924 6000	23022 5000	24301 4000	25712 6000
8	Transportasi dan Pergudangan	27082 000	29399 000	31528 000	34241 000	36461 000	38896 000	41107 000
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47096 000	51667 000	54601 000	57684 000	62807 000	67657 000	73398 000
10	Informasi dan Komunikasi	47548 000	51881 000	58299 000	65315 000	69155 000	73639 000	79216 000
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	22070 000	24088 000	26668 000	30348 000	32399 000	34730 000	37158 000
12	Real Estate	16306 000	17737 000	19153 000	20565 000	21998 000	23092 000	24298 000
13	Jasa Perusahaan	77740 00	81560 00	84160 00	90440 00	98150 00	10349 000	10884 000
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26534 000	27821 000	28210 000	28564 000	28729 000	30236 000	31668 000
15	Jasa Pendidikan	24944 000	26494 000	28789 000	31265 000	33164 000	35330 000	37438 000
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54080 00	63530 00	70330 00	75920 00	82120 00	87430 00	92450 00
17	Jasa lainnya	15633 000	16211 000	16666 000	17517 000	18473 000	19374 000	20298 000
	PDRB	99064 4000	10544 01000	11244 64000	11927 89000	12626 84000	13313 94000	14052 36000

Hasil LQ Lamongan

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,379 03237 6	0,379 42980 6	0,380 27970 2	0,376 78037 2	0,374 17091 2	0,369 92377 6	0,376 41542 5
2	Pertambangan dan Penggalian	0,012 84384 5	0,013 47564 1	0,012 95462 8	0,012 31536 1	0,012 28978 6	0,012 74011 2	0,022 91181
3	Industri Pengolahan	0,070 68124 9	0,071 27602 8	0,070 95151 4	0,070 95996 7	0,072 40721 2	0,074 02986 1	0,083 57009 4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,000 11524 9	0,000 75519 2	0,000 77802 8	0,000 75509 7	0,000 73040 2	0,000 69873 3	0,010 99449 3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,000 49994 3	0,001 13964	0,001 11200 4	0,001 12222 7	0,001 09219 1	0,001 08873	0,011 38047 2
6	Konstruksi	0,112 54930 1	0,113 11728 4	0,110 03324 9	0,108 96005 5	0,107 70485 5	0,103 51935 4	0,112 75575 8
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,181 96960 6	0,182 49315 9	0,186 71843 5	0,191 81226 5	0,194 57442 5	0,197 20483	0,205 47599 6
8	Transportasi dan Pergudangan	0,006 70494 4	0,007 34066 9	0,007 29647 8	0,007 37564 6	0,007 55350 6	0,007 68501 2	0,017 90879 3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,012 45356 6	0,013 08561 2	0,012 9349	0,012 82777 9	0,013 23246 2	0,014 11252 4	0,024 27008 3
10	Informasi dan Komunikasi	0,074 25835 7	0,074 85084 7	0,075 49269 2	0,076 11493 4	0,076 47179 5	0,077 31505	0,086 82143 5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,017 75072 4	0,018 37938	0,018 96456 3	0,020 17428 4	0,020 19089 1	0,020 45405 7	0,030 54627 9
12	Real Estate	0,018 96279 7	0,019 59067 7	0,020 30879 2	0,020 71998 9	0,021 06504 6	0,021 51612 1	0,031 5974
13	Jasa Perusahaan	0,002 23455 3	0,002 87313 9	0,002 79360 3	0,002 76532 1	0,002 76685 3	0,002 79503 4	0,013 06919 6
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,047 76304 2	0,048 37249	0,045 89238 3	0,043 64361 8	0,041 21331 2	0,041 32362 5	0,051 20082 8
15	Jasa Pendidikan	0,024 54932 6	0,025 17363 1	0,025 52160 7	0,025 95494	0,026 36773 4	0,026 91492 5	0,036 94058 1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan	0,007	0,007	0,008	0,008	0,008	0,008	0,018

	Sosial	01659 8	65212 4	01281 3	17573 8	43596 4	70511 2	91838 3
17	Jasa lainnya	0,020 3677	0,020 99468 1	0,019 95461 4	0,019 54241 3	0,019 73265 3	0,019 97314 6	0,030 07032 3



	Sosial	45907 5	02522 2	25453 5	36491 4	50360 7	56680 1	57896 6
17	Jasa lainnya	0,015 78064 4	0,015 37460 6	0,014 82128 4	0,014 68574 9	0,014 62994 7	0,014 55166 5	0,014 44454 9



Hasil LQ total

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,812 5460 61	2,880 9042 03	2,928 8012 1	2,986 9102 9	3,032 8060 45	3,060 8630 77	3,211 8655 77	2,987 81378
2	Pertambangan dan Penggalian	0,235 5364 28	0,244 3881 93	0,249 9187 22	0,248 7701 19	0,254 9721 63	0,258 1476 57	0,429 1493 4	0,274 41180 3
3	Industri Pengolahan	0,239 2143 54	0,245 5419 5	0,244 2211 93	0,244 7707 83	0,245 5640 58	0,250 6227 57	0,285 7121 75	0,250 80675 3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,025 4221 39	0,180 8072 49	0,205 4155 21	0,205 6327 65	0,202 9191 4	0,208 8189 91	3,446 3210 51	0,639 33383 6
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,460 7121 59	1,026 1632 73	1,057 8756 56	1,087 3922 82	1,117 5790 77	1,115 8802 7	11,70 7356 44	2,510 42273 6
6	Konstruksi	1,243 0879 76	1,253 4125 46	1,210 0579 64	1,176 3257 96	1,167 3779 55	1,141 9946 24	1,249 5737 45	1,205 97580 1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,031 5418 62	1,008 6489 51	1,017 0765 24	1,043 5381 27	1,067 1561	1,080 4205 81	1,122 9602 07	1,053 04890 7
8	Transportasi dan Pergudangan	0,245 2630 04	0,263 2745 74	0,260 2330 38	0,256 9314 34	0,261 5861 17	0,263 0547 77	0,612 2091 16	0,308 93600 9
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,261 9553 71	0,267 0463 19	0,266 3839 38	0,265 2526 38	0,266 0279 51	0,277 7145 02	0,464 6610 79	0,295 5774
10	Informasi dan Komunikasi	1,547 1438 58	1,521 2275 84	1,456 0938 4	1,390 0184 63	1,396 2795 39	1,397 8570 25	1,540 1510 59	1,464 11019 6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,796 7670 4	0,804 5183 02	0,799 6463 47	0,792 9242 2	0,786 8982 21	0,784 1177 18	1,155 1948 52	0,845 72381 4
12	Real Estate	1,152 0532 81	1,164 5954 35	1,192 3200 1	1,201 7784 84	1,209 1325 12	1,240 5349 87	1,827 3851 4	1,283 97140 7
13	Jasa Perusahaan	0,284 7499 93	0,371 4371 04	0,373 2540 43	0,364 7107 41	0,355 9511 48	0,359 5798 27	1,687 3672 31	0,542 43572 7
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,783 2279 74	1,833 2914 47	1,829 2921 97	1,822 4907 93	1,811 3888 47	1,819 6198 66	2,271 9858 35	1,881 61385 1
15	Jasa Pendidikan	0,974 9696 33	1,001 8533	0,996 8435 29	0,990 2052 39	1,003 9234 15	1,014 2759 64	1,386 5653 66	1,052 66234 9

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,285 3089 28	1,270 0152 7	1,281 1203 86	1,284 5008 38	1,297 1209 61	1,325 6243 58	2,875 5859 83	1,517 03953 2
17	Jasa lainnya	1,290 6761 37	1,365 5427 07	1,346 3485 31	1,330 7059 29	1,348 7849 87	1,372 5677 13	2,081 7765 34	1,448 05750 5

